

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020

Tinjauan Utama:

- Perbaikan keuangan yang solid pada Kuartal III/2020 yang utamanya disebabkan oleh perbaikan yang terus berlangsung pada sektor petrokimia dimana TPIA membukukan EBITDA pada Kuartal III/2020 sebesar US\$61 juta dibandingkan Kuartal II/2020 sebesar US\$18 juta.
- Barito Pacific membukukan Laba Bersih sebesar US\$11,3 juta untuk periode 9 bulan tahun 2020, dari yang sebelumnya mencatatkan Rugi Bersih sebesar US\$8,9 juta untuk periode 6 bulan tahun 2020, dan Laba Bersih Konsolidasian sebesar US\$76 juta untuk periode 9 bulan tahun 2020.
- Ditengah pandemi Covid-19, TPIA berhasil menyelesaikan pabrik MTBE dan Butene-1, yang merupakan pabrik pertama di Indonesia, sesuai dengan anggaran dan jadwal yang ditetapkan, yang selanjutnya meningkatkan kapasitas produksi keseluruhan TPIA menjadi 4,2MTA dan menyelesaikan integrasi vertikal dari pabrik tersebut.
- TPIA juga menyelesaikan *Enclosed Ground Flare* sebagai bagian dari komitmen untuk mengurangi jejak karbon dan pemeliharaan yang lebih baik.

Jakarta, 4 November 2020 - PT Barito Pacific Tbk. ("Barito Pacific", "BRPT" atau "Perseroan") hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasiannya untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020. Perseroan membukukan pendapatan bersih konsolidasian sebesar US\$1.666 juta, EBITDA sebesar US\$386 juta dan laba bersih setelah pajak sebesar US\$76 juta.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan menyatakan bahwa:

"Di tengah pandemi Covid-19, kinerja keuangan kami untuk periode 9 bulan-2020 menunjukkan perbaikan seiring dengan pulih kembalinya industri petrokimia yang didorong oleh pulihnya tingkat permintaan. Kami membukukan Laba Bersih kepada Perseroan sebesar US\$11,3 juta untuk periode 9 bulan tahun 2020 dibandingkan dengan Rugi Bersih sebesar US\$8,9 juta pada periode 6 bulan-2020.

Kami senang menyaksikan Chandra Asri (TPIA), entitas anak kami yang bergerak di bidang petrokimia, melaporkan kinerja keuangan yang kuat dengan keberhasilan mencapai EBITDA sebesar US\$61 juta dan laba bersih sebesar US\$21 juta pada bulan Juli hingga September 2020, dimana hal tersebut didorong oleh peningkatan kegiatan industri khususnya di Cina dan NEA yang memperkuat permintaan polymer. Pada bulan September 2020 kami juga telah berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik MTBE dan Butene-1, yang pertama di Indonesia, dengan anggaran dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, terlepas dari beberapa tantangan yang dihadapi sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Penyelesaian kedua pabrik tersebut menambahkan total kapasitas produksi TPIA menjadi 4,2MTA dan menandai suksesnya pelaksanaan dan penyelesaian *Master Plan Integration* TPIA tahun 2015-2020.

Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, dengan senang kami juga ingin menyampaikan bahwa Chandra Asri telah berhasil menyelesaikan *Enclosed Ground Flare* yang akan membantu mengurangi potensi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional petrokimia kami.

Sementara itu, usaha panas bumi kami (Star Energy) terus memberikan tingkat Pendapatan dan EBITDA yang stabil serta tren peningkatan keuntungan bersih sejalan dengan menurunnya pengeluaran untuk pembayaran bunga pinjaman dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, terlepas dari tekanan yang dialami akibat pandemi COVID-19, ketiga aset milik Star Energy yang beroperasi, yaitu Wayang Windu, Salak dan Darajat terus berhasil mempertahankan tingkat kapasitas lebih dari 90%.

Barito Pacific terus fokus pada upaya-upaya untuk melindungi seluruh karyawan, pemangku kepentingan dan komunitas kami dengan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 di tempat-tempat kami melakukan kegiatan usaha. Secara aktif kami terus menerapkan protokol pencegahan dan prosedur standar operasi yang lebih ketat. Upaya ini termasuk pembentukan unit tugas Covid-19 yang didedikasikan untuk menetapkan protokol kesehatan dan pencegahan yang diperlukan, seperti, menjaga jarak fisik, protokol internal yang rinci, dan pengaturan skema Bekerja Dari Rumah yang optimum untuk mendukung seluruh karyawan”.

Kinerja Keuangan:

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	9M-2020	9M-2019	% Perubahan
Pendapatan bersih	1.666	1.772	(6,0%)
<i>TPIA</i>	1.260	1.380	(8,7%)
<i>SEG</i>	394	378	4,2%
<i>Lainnya</i>	12	14	(14,3%)
Beban Pokok Pendapatan	1.300	1.305	(0,5%)
Laba Kotor	366	467	(21,6%)
Beban Keuangan	138	142	(2,8%)
Laba Bersih Setelah Pajak	76	92	(17,4%)
Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	11	12	(8,3%)
Kepentingan nonpengendali	65	80	(18,8%)
EBITDA	386	450	(14,2%)
Marjin Laba Kotor (%)	22,0	26,4	(440bps)
Marjin EBITDA (%)	23,2	25,4	(220bps)
Utang pada Kapitalisasi (%)	47,5	48,4	(90bps)
Utang pada EBITDA – LTM	5,08x	4,16x	
Utang bersih pada EBITDA – LTM	3,84x	3,10x	

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	9M-2020	FY-2019	% Perubahan
Total Aset	7.270	7.182	1,2%
Total Liabilitas	4.295	4.426	(3,0%)
Total Ekuitas	2.975	2.756	7,9%
Total Utang	2.694	2.536	6,2%
Utang Bersih	2.037	1.791	13,7%

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan bersih konsolidasian menurun sebesar 6,0% y-o-y dari US\$1.772 juta pada 9M-2019 menjadi US\$1.666 juta pada 9M-2020, terutama disebabkan oleh:

- Pendapatan Bersih dari kegiatan petrokimia yang turun sebesar 8,7% dari US\$1.380 juta pada 9M-2019 menjadi US\$1.260 juta pada 9M-2020 yang mencerminkan rata-rata harga penjualan yang lebih rendah terhadap seluruh produk dari US\$780/T pada 9M-2020 dibandingkan pada 9M-2019 sebesar US\$996/T, sedangkan volum penjualan meningkat 17,0% dari 1.394KT pada 9M-2019 menjadi 1.626KT pada 9M-2020.
- Pendapatan SEG meningkat sebesar 4,2% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019, yang umumnya disebabkan oleh produksi listrik dan uap yang lebih tinggi dari lebih rendahnya pemadaman yang direncanakan/tidak direncanakan pada tahun 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019.

Beban Pendapatan sedikit menurun sebesar 0,5% dari US\$1.305 juta pada 9M-2019 menjadi US\$1.300 juta pada 9M-2020.

Beban pendapatan sedikit menurun terutama disebabkan oleh biaya bahan baku yang lebih rendah, terutama *naphtha*, yang menurun sekitar 23,8% (US\$543/MT pada 9M-2019 menjadi US\$414/MT pada 9M-2020) seiring dengan harga minyak mentah Brent yang lebih rendah sebesar 37% y-o-y (US\$41/bbl pada 9M-2020; US\$65/bbl pada 9M-2019).

Berdasarkan hal-hal di atas, Laba Kotor turun sebesar US\$101 juta atau 21,6% dibandingkan 9M-2019.

Beban Keuangan turun sebesar 2,8% dari US\$142 juta pada 9M-2019 menjadi US\$138 juta pada 9M-2020

Utamanya disebabkan oleh menurunnya pokok pinjaman Star Energy, pembayaran sebagian pokok pinjaman TPIA, pembayaran sebagian pokok obligasi sebesar US\$20,5 juta dan total pembayaran utang oleh BWL sebesar US\$45,0 juta, yang sebagian diimbangi dengan pinjaman baru dari Perseroan sebesar US\$183,8 juta, penerbitan Obligasi Rupiah TPIA sebesar Rp1.750 miliar dan pinjaman baru dari Permata Bank sebesar US\$73,4 juta.

Laba Bersih setelah Pajak turun sebesar 17,4% dari US\$92 juta pada 9M-2019 menjadi US\$76 juta pada 9M-2020

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$76 juta pada 9M-2020 dibandingkan dengan US\$92 juta pada 9M-2019, yang sebagian besar dipengaruhi oleh laba kotor yang lebih rendah dari bisnis petrokimia kami.



Total Aset dan Total Liabilitas

Total aset pada 30 September 2020 sebesar US\$7.270 juta lebih tinggi sebesar 1,2% dibandingkan dengan US\$7.182 pada FY-2019.

Total liabilitas menurun sebesar 3,0% dari US\$4.426 juta pada FY-2019 menjadi US\$4.295 juta pada 30 September 2020 dikarenakan utang usaha yang lebih rendah diimbangi oleh kenaikan pinjaman utang.

----- END -----

Tentang Barito Pacific

PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, Barito Pacific mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia.

Bekerja sama dengan Indonesia Power, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PLN, Barito Pacific tengah mengembangkan proyek Jawa 9 & 10, yaitu pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi *ultra super-critical* berkapasitas 2 x 1.000 MW yang akan dipasang dengan teknologi pengurangan emisi yang belum pernah ada sebelumnya. Pembangkit listrik ini akan membantu Indonesia memodernisasi kemampuan pembangkit listrik yang sudah lama sekaligus mengurangi biaya dengan menurunkan konsumsi bahan bakar hingga 20% per kwh; sehingga mengurangi emisi karbon secara pro-rata.

Barito Pacific juga merupakan pemegang saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (IDX: TPIA), yang merupakan satu-satunya perusahaan petrokimia terintegrasi dan terbesar di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate Secretary | Investor Relations

PT Barito Pacific Tbk.

Phone: (62-21) 530 6711

Fax: (62-21) 530 6680

Email: corpsec@barito.co.id or Investor.relations@barito.co.id